



# Guru Jadi Penerima Booster Prioritas

**JOGJA—Guru dan tenaga pendidik di DIY akan diprioritaskan sebagai penerima vaksin suntikan ketiga atau *booster*.**

*Sunartono, Luqas Subarkah, & Sirojul Khafid  
redaksi@harianjogja.com*

Pemda DIY akan mengajukan izin ke Pemerintah Pusat terkait dengan penggunaan vaksin sisa yang belum habis masa kedaluwarsanya sebagai vaksin *booster*.

Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi, mengatakan secara umum DIY siap melakukan vaksinasi ketiga (*booster*) sesuai dengan arahan Pemerintah Pusat karena DIY memiliki stok vaksin yang nyaris masuk masa kedaluwarsa.

"Karena di wilayah Jawa dan Bali persentasenya sudah cukup tinggi, kalau [stok vaksin yang tersisa] dikirim ke luar Jawa maka agak repot dari sisi akomodasi. Kami melihat ke azas manfaat, daripada *expired* dibuang, lebih baik dimanfaatkan untuk *booster*," katanya di Kepatihan, Selasa (4/1).

Ia belum dapat memastikan jumlah vaksin yang akan dimintakan izin untuk dipakai sebagai *booster*. Namun, Sumadi

▶ Secara umum DIY siap melakukan vaksinasi *booster* sesuai dengan arahan Pemerintah Pusat.

▶ DIY sedang mengajukan permintaan izin ke Pusat untuk menggunakan sisa vaksin untuk *booster* bagi guru.



memberikan gambaran setiap pekan selalu ada vaksin yang mendekati kedaluwarsa. "Waktu kedaluwarsanya berbeda-beda. Ada yang pekan ini, pekan depan dan seterusnya. Tetapi setiap pekan selalu ada yang *expired date*," ujarnya.

Vaksinasi ketiga untuk para guru ini segera dilakukan jika sudah mendapatkan izin dari Pusat.

"Saya kira DIY siap untuk *booster* para guru. Bisa juga bersamaan dengan vaksinasi anak usia 6-11 tahun," katanya.

Sumadi menyatakan terkait dengan vaksin ketiga untuk masyarakat umum, memang belum ada arahan khusus dari Pusat. Sehingga DIY belum dapat membeberkan ketentuannya apakah berbayar atau tidak.

## Guru Jadi...

Apalagi vaksinasi untuk umum ini membutuhkan banyak logistik stok vaksinasi. "Kalau untuk masyarakat umum belum, karena logistiknya banyak. Tetapi paling tidak kita membutuhkan untuk tenaga kependidikan, sukarelawan yang bersentuhan langsung dengan Covid-19," ujarnya.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menyatakan pemberian vaksin booster di DIY telah dilakukan pada tenaga kesehatan dan sukarelawan. Selanjutnya menasar para pendidik atau guru serta tenaga kependidikan dengan memanfaatkan sisa vaksin. DIY sedang mengajukan permintaan izin ke Pusat menggunakan sisa vaksin untuk booster bagi guru. Jika izin sudah diberikan, maka vaksinasi ketiga bagi para pendidik akan segera digelar. Sedangkan booster untuk masyarakat umum belum ada petunjuk dari Pemerintah Pusat. "Karena kami belum ada jatah booster, kelebihan vaksin yang ada saat ini sedang dimintakan izin sebagai booster untuk pendidik dan tenaga kependidikan, karena mereka rawan hadapi siswa tatap muka," ucapnya.

### Gratis atau Berbayar

Juru Bicara Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi, mengatakan pelaksanaan vaksinasi booster pada 12 Januari 2022 berlaku untuk gratis maupun berbayar. "Dimulainya booster pada 12 Januari 2022 sekaligus keduanya [gratis dan berbayar]," kata Siti Nadia Tarmizi.

Nadia mengatakan vaksin booster gratis melalui subsidi pemerintah diberikan kepada masyarakat Penerima Bantuan Iuran (PBI), khususnya kalangan lansia. "Yang pasti target pemerintah adalah vaksinasi kepada lansia sebagai kelompok yang rentan masuk rumah sakit saat terpapar dan juga bergejala berat, bahkan meninggal," katanya.

Selain itu, ada peserta mandiri yang membayar sendiri, dibayar perusahaan atau orang lain untuk

mendapatkan suntikan vaksin booster di sejumlah fasilitas pelayanan kesehatan dengan kisaran tarif Rp300.000 per orang.

### Vaksinasi Anak

Sementara itu, Pemerintah Kota Jogja terus berupaya mempercepat penyelesaian vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Target vaksinasi anak selesai akhir Januari 2022 untuk dosis pertama. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan percepatan vaksinasi untuk menunjang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan kapasitas 70%.

Per 2 Januari 2022, capaian vaksinasi anak di Kota Jogja sebesar 33,21% atau 9.948 dari target Pemerintah Pusat sekitar 29.000 anak. "Vaksin jenis Sinovac dalam jumlah cukup dan kami sudah berkoordinasi ke DIY yang siap melakukan back-up untuk penyediaan vaksin bagi anak 6-11 tahun," kata Heroe.

Selain dilakukan di sekolah melalui puskesmas terdekat, kegiatan vaksinasi untuk anak 6-11 tahun juga bisa dilayani di Sentra Vaksinasi XT-Square, Jogja.

Menurut Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jogja, Lana Unwanah, belum ada laporan Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIP) yang dialami anak. "Harapan kami semua pihak bisa mendukung program vaksinasi anak ini, baik orang tua, keluarga, dan sekolah," kata Lana.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama, menjelaskan vaksinasi reguler untuk anak terus berjalan sejak kick off vaksinasi anak pertama pada 18 Desember lalu. "Kemudian untuk serbuan vaksin mulai 6 Januari nanti," ujarnya, Selasa.

Dinas kesehatan Sleman bersama Dinas Pendidikan Sleman sudah menjadwalkan pelaksanaan vaksinasi selama Januari ini. Pada Kamis (6/1), vaksinasi digelar di sejumlah lokasi, yakni SDN

Kebonagung, Minggir, meliputi 14 sekolah dengan sasaran 1.068 anak. Kemudian di Kalurahan Sumbersari, Moyudan, meliputi 13 sekolah dengan sasaran 1.324 anak; SDN Codean 1, Godean, meliputi empat sekolah dengan sasaran 1.018 anak; SDN Ngetal, Seyegan, meliputi 13 sekolah dengan sasaran 1.013 anak; MI Al Huda, Depok, meliputi satu sekolah dengan sasaran 354 anak; dan SD Islam Al Azhar 31 Jogja, Mlati, meliputi dua sekolah dengan sasaran 928 anak. Pelaksanaan vaksinasi anak ini terus berlanjut setiap hari hingga 26 Januari mendatang.

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, mengatakan dari 95.000 sasaran vaksinasi anak, sebanyak 40.000 vaksinasi anak sudah terlaksana, sehingga menyisakan 55.000 sasaran. Untuk vaksinasi ini, Pemkab Sleman telah menyiapkan anggaran melalui Badan Keuangan dan Aset Daerah. "Pelaksanaan di sekolah dengan puskesmas setempat," ujarnya.

Kasi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Bantul, Abednego Dani Nugroho, menyampaikan hingga 3 Januari 39.113 anak usia 6-11 tahun telah mendapatkan vaksinasi dosis satu. Capaian ini setara 52,16%.

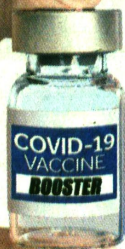
Adapun total sasaran vaksinasi anak usia 6-11 tahun di Bantul mencapai 74.982 anak. "Jumlahnya bisa bertambah, nanti yang Januari ini ulang tahun kan nanti sudah bisa masuk kategori sasaran vaksinasi atau kalau nanti ada anak pindahan," ujarnya.

Sejauh ini, secara total 659.751 warga dari berbagai kategori telah menjalani vaksinasi dosis satu dan dua. Capaian ini setara dengan 73,36% dari sasaran total seluruh masyarakat di Bantul. "Harapannya nanti kalau bisa Januari pekan pertama minimal kami selesai anak-anak yang di sekolah-sekolah, nanti tinggal sweeping," ungkap Abed.

(Catur Dwi Janati/JIBI/Antara)

## BOOSTER UNTUK PENGUAT ANTIBODI

Pemerintah bakal melaksanakan vaksinasi Covid-19 *booster* atau dosis penguat antibodi pada 12 Januari 2022. Sejumlah syarat akan diberlakukan bagi daerah maupun penerima vaksin *booster*.



### Sistem Vaksinasi *Booster*

#### **Booster gratis**

- Diberikan kepada warga yang masuk kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI).
- Diberikan khususnya untuk kalangan warga lansia.

#### **Booster Berbayar**

- Peserta mandiri yang membayar sendiri.
- Dibayar perusahaan atau orang lain.
- Kisaran tarif Rp300.000 per orang.



### Sasaran Vaksinasi

TOTAL SASARAN

**21 JUTA**  
**JIWA**

Diberikan ke golongan dewasa di atas **18** tahun sesuai dengan rekomendasi Badan Kesehatan Dunia (WHO).



Menyasar kabupaten/kota yang sudah memenuhi kriteria 70% suntik dosis pertama dan 60% untuk suntik dosis kedua.



Vaksinasi *booster* akan diberikan dengan interval suntikan di atas **ENAM BULAN** sesudah dosis kedua diterima oleh peserta.

**244**

Terdapat 244 kabupaten/kota yang sudah memenuhi kriteria tersebut.

Sumber: Kemenkes Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005